

**THE RELATIONSHIP BETWEEN OF CHILD TO PARENT SECURE  
ATTACHMENT WITH THE MORAL INTELLIGENCE OF  
CHILDREN OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK  
NEGERI PEMBINA 3 PEKANBARU CITY**

***Iis Nadila, Zulkifli N, Enda Puspitasari***

*iisnadila96@gmail.com (082385599747), pakzul\_n@yahoo.co.id, enda.puspitasari@gmail.com*

*Study Program of Early Childhood  
Teacher Education Faculty of Teaching  
and Education University of Riau*

**Abstract:** *The research was motivated by the low level of moral intelligence in TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru city, which is related to the child to parent secure attachment, where the child behaves poorly, the child does not want to sharing food with friends, and lack of encouragement from parents, and the presence of a child does not dare to admit his mistake was seen when the child hit his friend. The aims of this research is to know correlation between secure attachment with moral intelligence of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru city. This type of research is quantitative a correlation research approach. As for the population of this research aged 5-6 years at TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru city that consist of 80 children, of this research sample as many as 44 children which taken by using Slovin formula.. The technique of collecting data used was a observation and questioner. The technique of analyzing data used Pearson Product Moment Correlation by using SPSS program for windows Ver. 22. The result of hypothesis showed that there was a significant positive correlation between secure attachment and moral intelligence of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru city. It could be seen from the result of correlation coefficient that  $r_{xy} = 0,561$  and significant level is  $0,000 < 0,05$ . The level of correlation between secure attachment and moral intelligence of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru city is in the middle category with the rank of determinan coefficient in the amount 31,5%, it means that secure attachment affect moral intelligence as much as 31,5%.*

**Key Words:** *Secure Attachment, Moral Intelilience, Children*

# HUBUNGAN KELEKATAN AMAN (*SECURE ATTACHMENT*) ANAK PADA ORANGTUA DENGAN KECERDASAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 3 KOTA PEKANBARU

Iis Nadila, Zulkifli N, Enda Puspitasari

iisnadila96@gmail.com (082385599747), pakzul\_n@yahoo.co.id, enda.puspitasari@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kecerdasan moral pada anak di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru yang berhubungan dengan kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua, dimana adanya anak yang berperilaku kurang sopan, anak tidak mau berbagi makanan dengan temannya, serta kurang dorongan dari orangtua, dan adanya anak tidak berani mengakui kesalahannya terlihat pada saat anak memukul temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelekatan aman (*secure attachment*) dengan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian korelasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru yang berjumlah 80 anak, sampel penelitian ini sebanyak 44 anak yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan program SPSS Ver. 22. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelekatan aman (*secure attachment*) dengan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,561$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Tingkat hubungan antara kelekatan aman (*secure attachment*) dengan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan 31,5%, memiliki makna bahwa kelekatan aman (*secure attachment*) memberi pengaruh sebesar 31,5% terhadap kecerdasan moral.

**Kata Kunci:** Kelekatan Aman, Kecerdasan Moral Anak

## PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi unggul tidak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, pada dasarnya peran orangtua sangat diperlukan. Selain orangtua anak juga memerlukan lingkungan yang baik dalam proses terbentuknya individu yang baik. Orangtua juga berperan dalam memberikan kewajiban dalam mendidik, memfasilitasi, membimbing, serta memberikan kasih sayang kepada anaknya. Orangtua juga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dalam mengenalkan berbagai macam yang ada didalam lingkungan keluarga, selain itu orangtua juga perlu menstimulasi perkembangan anak serta mengontrol perilaku yang ada dalam diri anak untuk dikembangkan secara lebih baik lagi. Tidak hanya lingkungan keluarga seperti lingkungan sekolah atau lingkungan yang ada disekitar anak juga sangat diperlukan bagi anak. Pada masa kanak-kanak perkembangan moral anak sangat penting sekali, baik dalam bentuk tingkah laku serta kebiasaan yang menjadi bagaimana seorang individu dalam bertutur kata yang sopan. Wusono Indarto (2015) mengatakan bahwa didalam lingkungan keluarga pada anak memiliki fungsi yaitu sebagai lingkungan awal pada masa kanak-kanak dalam memperoleh pengalaman pertama, menanamkan dasar pendidikan moral anak. Ketika anak berhasil menguasai satu kebajikan, kecerdasan moralnya semakin meningkat dan anak mencapai tingkat kecerdasan moral yang lebih tinggi. Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup.

Pada anak usia dini kecerdasan moral sangat diperlukan dan tidak dapat berkembang dengan sendirinya, maka sangat penting dorongan dari orangtua dan lingkungan lain yang berada disekitar anak. Kecerdasan moral didefinisikan oleh Borba (2008) mengemukakan bahwa kecerdasan moral merupakan kemampuan anak dalam memahami mana yang di anggap benar dan salah, dapat diartikan anak memiliki keyakinan etika yang kuat dalam bertindak berdasarkan keyakinan sehingga membuatnya menjadi terhormat serta berperilaku sesuai dengan nilai moral. Anak yang baik moralnya akan mengembangkan perilaku-perilaku yang positif dihadapan orang yang berada disekitarnya. Adapun aspek-aspek yang dapat dikembangkan dari kecerdasan moral yaitu empati, control diri, hati nurani, keadilan, rasa hormat, toleran, dan kebaikan hati.

Didalam lingkungan keluarga, seorang anak biasanya memiliki figure kelekatan (*attachment*) yaitu ayah, ibu, dan pengasuhnya. Kelekatan dari orang-orang yang berada disekitar anak seperti bagaimana orangtua dalam membesarkan anak akan mempengaruhi bagaimana kehidupan anak menjelang dewasa. Hal ini seperti dikemukakan oleh Appleyard & Berlin 2007, menyatakan bahwa hubungan pertama atau awal antara anak dan orangtua merupakan sebagai dasar bagi kehidupan sosial anak selanjutnya yang bersifat timbal balik dan bertahan cukup lama. Kelekatan aman (*Secure Attachment*) merupakan suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lain yang dikembangkan melalui interaksi khusus dalam kehidupannya hubungan tersebut bersifat timbal balik yang bertahan cukup lama.

Penelitian ini memiliki rumusan penelitian sebagai berikut a. bagaimana kelekatan aman (*secure attachment*) anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru, b. bagaimana kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru, c. Apakah ada hubungan kelekatan aman (*secure attachment*) dengan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang a. untuk mengetahui kelekatan aman (*secure attachment*) anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru, b. untuk mengetahui kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru, dan c. untuk mengetahui apakah ada hubungan kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua dengan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru.

Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Meningkatnya kapasitas moral anak dan didukung dengan lingkungan yang kondusif, sehingga anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi. Ketika anak berhasil menguasai satu kebajikan, kecerdasan moralnya semakin meningkat dan anak mencapai tingkat kecerdasan moral yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Lennick dan Kiel dalam Borba (2008) menjelaskan kecerdasan moral sebagai kapasitas mental untuk menentukan cara prinsip manusia yang seharusnya diterapkan pada nilai-nilai tujuan dan perilaku individu. Sesuai dengan yang dikemukakan Borba (2008) perkembangan kecerdasan moral anak meliputi beberapa aspek-aspek kebajikan kecerdasan moral yaitu a. Empati (*emphaty*) yaitu inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. b. Rasa Hormat merupakan mendorong anak untuk bersikap baik serta menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih kecil darinya. c. Toleran (*tolerance*) Anak yang toleran cenderung menunjukkan toleran pada orang lain, anak juga mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, dan kemampuan atau orientasi seksual. d. Hati Nurani merupakan suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar agar tetap berada di jalur yang bermoral, anak akan sadar apabila dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. e. Kebaikan Hati membantu anak supaya mampu menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. anak menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. f. Kontrol diri membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. dan g. keadilan pada umumnya menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, adil, sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun.

Kelekatan aman adalah kelekatan yang bersifat aman dan positif. Anak dengan kelekatan aman ditandai dengan beberapa sikap dan perilaku yang dikemukakan oleh Appleyard & Berlin (2007) yang merujuk pada konsep teori Bowlby (1982) yaitu: a. bereksplorasi dengan nyaman di hadapan figur kelekatan, b. mencari bantuan pada orangtua bila dibutuhkan, c. menjadikan orangtuanya sebagai sumber kenyamanan, d. tidak membutuhkan kontrol yang berlebihan terhadap anak, dan e. bersedia memenuhi permintaan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kelekatan aman (*secure attachment*) sebagai variabel (X) dan kecerdasan moral sebagai variabel (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru pada bulan April hingga Juli 2019.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru yang berjumlah 80 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan presisi 10% yaitu sebanyak 44 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket (kuesioner). Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dengan menggunakan model *check list* dan angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kelekatan aman (*secure attachment*) (X) dengan kecerdasan moral (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan moral disajikan dalam daftar skor aspek variabel kecerdasan moral. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Skor Indikator Kecerdasan Moral Anak**

No	Indikator	Jumlah Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase %	Kriteria
1	Empati	1	105	132	79,54%	Baik
2	Rasa Hormat	1	104	132	78,78%	Baik
3	Toleran	1	93	132	70,45%	Baik
4	Hati Nurani	1	92	132	69,69%	Baik
5	Kebaikan hati	1	92	132	69,69%	Baik
6	Kontrol Diri	1	96	132	72,72%	Baik
7	Keadilan	1	103	132	78,03%	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>685</b>	<b>924</b>		<b>Baik</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1</b>	<b>97,85</b>	<b>132</b>	<b>73,13%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa indikator kecerdasan moral dapat dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu empati dengan persentase

79,54% berada pada kriteria baik, artinya sikap empati anak sudah terwujud dengan baik dilihat dari anak memberikan pertolongan kepada temannya. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator 4 dan 5 yaitu hati nurani dan kebaikan hati dengan persentase 69,69% berada pada kriteria baik, artinya sikap hati nurani dan kebaikan hati anak sudah dapat mengembangkan kepeduliannya kepada orang-orang yang berada disekitar anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru tergolong baik dengan persentase keseluruhan 73,13%. Artinya anak mampu berempati, memahami dan merasakan perasaan orang lain, yakni anak akan mendekati dan bertanya kepada teman-teman yang mengalami kesulitan. Hal ini senada dengan Borba (2008) bahwa anak yang memiliki kemampuan empati akan menunjukkan sikap toleransi, kasih sayang, memahami kebutuhan orang lain, pengertian, peduli, dan mampu mengendalikan amarahnya. Kemampuan empati akan berkembang seiring dengan tahapan usianya dan perkembangan anak, mengingat bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam mengembangkan kemampuan empatinya. Wusono Indarto (2015) mengatakan bahwa didalam lingkungan keluarga pada anak memiliki fungsi yaitu sebagai lingkungan awal pada masa kanak-kanak dalam memperoleh pengalaman pertama, menanamkan dasar pendidikan moral anak. Ketika anak berhasil menguasai satu kebajikan, kecerdasan moralnya semakin meningkat dan anak mencapai tingkat kecerdasan moral yang lebih tinggi. Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Meningkatnya kapasitas moral anak dan didukung dengan lingkungan yang kondusif, sehingga anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi. Hal senada dikemukakan oleh Mulyadi dalam Azhar dan putri (2009) bahwa anak-anak sebagai generasi yang unggul pada dasarnya tidak akan tumbuh dengan sendirinya.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kecerdasan moral subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kecerdasan Moral Anak**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$17,45 \leq Y$	17	38,63 %
2	Tinggi	$15,15 \leq Y < 17,45$	6	13,63%
3	Sedang	$12,85 \leq Y < 15,15$	5	11,36%
4	Rendah	$10,55 \leq Y < 12,85$	7	15,90%
5	Sangat Rendah	$Y < 10,55$	9	20,45%
$\Sigma$			44	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Sebaran secara keseluruhan dari skor kelekatan aman (*secure attachment*) dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel kelekatan aman (*secure attachment*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Skor Indikator Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)**

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Bereksplorasi dengan nyaman di hadapan figur kelekatan	4	707	880	80,34%	Sangat Baik
2	Mencari bantuan pada orangtua bila dibutuhkan	4	757	880	86,02%	Sangat Baik
3	Menjadikan orangtua sebagai sumber kenyamanan	2	346	440	78,63%	Baik
4	Tidak membutuhkan kontrol yang berlebihan dari orangtua	4	707	880	80,34%	Sangat Baik
5	Bersedia memenuhi permintaan orangtua	4	715	880	81,25%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>3232</b>	<b>3960</b>	<b>408,05%</b>	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,6</b>	<b>646,4</b>	<b>792</b>	<b>81,61%</b>	Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa indikator kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator 2 yaitu mencari bantuan pada orangtua bila dibutuhkan dengan persentase 86,02% berada pada kriteria sangat baik, artinya sikap orangtua yang selalu ada dan merespon anak pada saat anak membutuhkan figure kelekatanannya. Skor terendah terdapat pada indikator 3 yaitu menjadikan orangtua sebagai sumber kenyamanan dengan persentase 78,63% berada pada kriteria baik, artinya anak menjadikan orangtuanya sebagai tempat untuk memberikan rasa aman, seperti tempat anak bercerita dan menyampaikan apa terjadi pada diri anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru tergolong sangat baik dengan persentase keseluruhan 81,61%. Hal ini dikarenakan pendekatan antara anak pada orangtua yang sangat baik, untuk memperkuat Baradja (2009) mengatakan bahwa adanya relasi atau respon dan tingkah laku yang menunjukkan perhatian, artinya apabila anak membutuhkan figure lekatnya maka orangtua selalu memberikan respon serta relasi yang baik terhadap anak tersebut. Orangtua yang peduli pada anaknya akan selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Kestenbaun et al, dalam Malekpour, (2007) juga mengemukakan bahwa kualitas pengasuhan kelekatan aman mempengaruhi kualitas empati, regulasi emosi, perkembangan kognitif, dan kontrol perilaku anak dikemudian hari, kapasitas adaptif ini tampaknya merupakan hasil dari

kelekatan yang aman. Kelekatan ini di tandai dengan kemampuan anak untuk menjadikan orangtuanya sebagai sumber kenyamanan dan “dasar rasa aman” (Appleyard & Berlin, 2007).

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kelekatan aman (*secure attachment*) subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Skor Variabel Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 72$	27	61,36%
2	Tinggi	$60 \leq X < 72$	10	22,72%
3	Sedang	$48 \leq X < 60$	7	15,90%
4	Rendah	$36 \leq X < 48$	0	0%
5	Sangat Rendah	$X < 36$	0	0%
$\Sigma$			<b>44</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

### Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis dengan teknik *pearson product moment* melalui program *IBM SPSS Statistic ver.22* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Tujuan dilakukan uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dapat membenarkan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang harusnya diperoleh.

### Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

		Kecerdasan Moral	Kelekatan Aman ( <i>Secure Attachment</i> )
N		44	44
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	15.5682	73.4545
	<i>Std. Deviation</i>	4.45858	9.22447
	<i>Absolute</i>	.158	.154
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.152	.132
	<i>Negative</i>	-.158	-.154
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.049	1.023
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.222	.247

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai signifikansi 0,222 dan 0,247 lebih besar dari 0,05 ( $0,222 > 0,05$  dan  $0,247 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua dengan kecerdasan moral pada anak berdistribusi dengan normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas**

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.398	10	32	.226

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistic sebesar 1.398 dan nilai sig sebesar 0,226, karena  $P > 0,05$  ( $0,226 > 0,05$ ) maka data yang diperoleh dari variabel kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua dengan kecerdasan moral anak adalah homogen.

### Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas kelekatan aman (*secure attachment*) (X) dan variabel terikat kecerdasan moral(Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas**

		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
		( <i>Combined</i> )	1838.765	11	167.160	2.939 .008
Kecerdasan Moral * Kelekatan Aman ( <i>Secure Attachment</i> )	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	1152.705	1	1152.705	20.266 .000
		<i>Deviation from Linearity</i>	686.060	10	68.606	1.206 .324
	<i>Within Groups</i>		1820.144	32	56.879	
		<i>Total</i>	3658.909	43		

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil tersebut, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 20.266 dengan signifikansi 0,000. Karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua dengan kecerdasan moral anak usia 5-6 Tahun di TK

Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru memiliki hubungan linear, karena hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (Kelekatan Aman (*secure attachment*) dengan variabel Y (Kecerdasan Moral Anak) di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis**

		Kecerdasan Moral	Kelekatan Aman ( <i>Secure Attachment</i> )
Kecerdasan Moral	<i>Pearson Correlation</i>	1	.561**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	44	44
Kelekatan Aman ( <i>Secure Attachment</i> )	<i>Pearson Correlation</i>	.561**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	44	44

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari hasil perhitungan uji korelasi pada tabel diatas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis*. Kelekatan aman (*secure attachment*) pada orangtua dan kecerdasan moral anak sebesar  $r_{xy} = 0,561$ . Nilai 0,561 dimana nilai korelasi ini menurut kategori korelasi (Sugiyono,2013) masuk pada kategori sedang (lihat tabel 3.5). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua dengan kecerdasan moral anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru.

Dari hasil penelitian pada variabel kecerdasan moral perolehan persentase keseluruhan nilai skor kecerdasan moral dan dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan moral anak di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu menunjukkan empati kepada orang yang berada disekitarnya, serta rasa hormat, control diri, toleran, dan kebaikan hati. Indikator kecerdasan moral yang tertinggi adalah empati dengan nilai 79,54% artinya anak mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain, yakni anak akan mendekati dan bertanya kepada teman-teman yang mengalami kesulitan. Sedangkan indikator persentase terendah yaitu indikator kebaikan hati dengan nilai 69,96% artinya cukup memahami keadaan anak-anak yang berada disekitarnya.

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai kelekatan aman (*secure attachment*) pada tabel 4 dan dapat dilihat dari kategori skor menunjukkan bahwa orangtua mampu memberikan kelekatan aman yang baik pada anak, dimana terdapat pada indikator mencari bantuan bila dibutuhkan. Untuk memperkuat Baradja (2009) mengatakan bahwa adanya relasi atau respon dan tingkah laku yang menunjukkan perhatian, artinya apabila anak membutuhkan figure lekatnya maka orangtua selalu memberikan respon serta relasi yang baik terhadap anak tersebut. Orangtua yang peduli pada anaknya akan selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Kestenbaun et

al, dalam Malekpour, (2007) juga mengemukakan bahwa kualitas pengasuhan kelekatan aman mempengaruhi kualitas empati, regulasi emosi, perkembangan kognitif, dan kontrol perilaku anak dikemudian hari, kapasitas adaptif ini tampaknya merupakan hasil dari kelekatan yang aman. Faktor utama yang mendorong kelekatan aman adalah perilaku pengasuh anak, penelitian telah menunjukkan bahwa pengasuhan yang sensitive dan responsif akan mengembangkan atau meningkatkan kelekatan aman. Kelekatan ini di tandai dengan kemampuan anak untuk menggunakan orang tuanya sebagai sumber kenyamanan dan “dasar rasa aman” (Appleyard & Berlin, 2007).

Adapun peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Hani Nurhayati, 2015) ditemukan bahwa dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kelekatan aman anak di TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo, Dlingo Bantul. hasil penelitian ini menjelaskan terdapat hubungan antara kelekatan aman dengan kemandirian, di mana orangtua berperan penting dalam terbentuknya kemandirian pada diri anak. Oleh karena itu, diharapkan orangtua dapat memberikan respon, dukungan dan perhatian yang dibutuhkan anak sehingga tumbuh rasa percaya diri dalam diri anak agar terbentuk atau meningkatkan kemandirian dalam diri anak.

Untuk mengetahui besar pengaruh kelekatan aman (*secure attachment*) terhadap kecerdasan moral. Dapat dicari dengan koefisien determinan yang dihasilkan dari hasil sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,561^2 \times 100\% = 31,5\%$ . Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan aman (*secure attachment*) pada orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan kecerdasan moral anak. Artinya jika kelekatan aman (*secure attachment*) pada orangtua tinggi maka kecerdasan moral anak juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika kelekatan aman (*secure attachment*) pada orangtua rendah maka kecerdasan moral anak juga rendah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua dengan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,61%. Artinya orangtua memberikan respon yang positif terhadap anak dan memberikan figur kelekatan yang baik untuk anak.
2. Kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori baik dengan persentase 74,13%. Artinya hal ini menggambarkan bahwa anak memiliki kecerdasan moral yang baik.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua dengan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Dimana korelasi yang terbentuk adalah korelasi

positif artinya semakin baik kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orangtua maka kecerdasan moral anak akan semakin baik.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi orangtua diharapkan untuk menjalin hubungan yang aman dan nyaman dengan anak, di mana orangtua mampu memahami kebutuhan dan karakteristik anak. Sehingga anak pun dapat menjalin hubungan yang baik dengan orangtua. Juga diharapkan orangtua memberi kesempatan kepada anak dan memberikan dukungan yang positif terhadap anak.
2. Bagi anak kecerdasan moral sangat penting dikembangkan karena perilaku anak dibentuk dari bagaimana kecerdasan moral anak sejak dini dalam meningkatkan empati anak terhadap orang yang berada disekitarnya.
3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lainnya yaitu kemandirian, pola asuh, dan kecerdasan emosional dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appleyard, K., Berlin, L.J. 2007. *Supporting Healthy Relationship Between Young Children and The Parents*. Center For Child And Police Duke University.
- Azhar, M. H & Putri, D. E. (2009). *Kecerdasan Moral Pada Anak Yang Mengalami Deviasi Mothering*. Jurnal Psikologi. Volume 2 No. 2 97-99.
- <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/410>(diakses tanggal 19 April 2019).
- Baradja, A. (2009). *Psikologi Perkembangan Tahapan-tahapan dan Aspek-aspeknya Dari 0 Tahun Sampai Akil Baligh*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Borba, Michelle. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral Pada Anak*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Bowlby, John. 1982. *Attachment and Loss* (Volume 1). New York: Basic Books.

- Ervika, Eka. (2005). *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Jurnal e-USU Repository 2005 Universitas Psikologi-Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. [Http://Docplayer.Info/30449934-Kelekatan-Attachment-Pada-Anak.Html](http://Docplayer.Info/30449934-Kelekatan-Attachment-Pada-Anak.Html) (diakses pada 23 Februari 2019).
- Malekpour, M. 2007. Effect Of Attachment on Early and Later Development. *The British Journal of Developmental Disabilities*. 53;2 (105), 81-95 (Diakses pada 16 Februari 2019).
- Nurhayati, Hani. 2015. *Hubungan Kelekatan Aman (secure attachment) Anak pada Orangtua dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodongan Jatimulyo Dlingo Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun Ke-4. (8-9). <https://core.ac.uk/download/pdf/33535782.pdf> (Diakses pada 18 April 2019).
- Ria Novianti, *Orangtua sebagai Peran Utama dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak*. EDUCHILD. Pekanbaru. Vol. 7 No. 1 Tahun 2018.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wusono Indarto, *Peranan Keluarga dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak untuk Menghadapi masalah-masalah dalam Kehidupan*. EDUCHID. Vol 4 No. 2 Tahun 2015.